
Perencanaan Dan Perancangan Outfall Club di Desa Munggu Dengan Pendekatan Arsitektur Organik

I Made Bisma Dwipa Yadnya¹, I Wayan Wirya Sastrawan², Ida Bagus Gede Parama Putra³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia
e-mail: dwipabisma@gmail.com¹

How to cite:

Yadnya, I Md Bisma Dwipa., Sastrawan, I W. Wirya., Putra, I B Gd Parama., (2022). Perencanaan Dan Perancangan Outfall Club di Desa Munggu Dengan Pendekatan Arsitektur Organik. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (1), pp.142-151.

ABSTRACT

The lack of utilization of natural potential and tourist facilities in Munggu Village is one of the inhibiting factors for tourism activities in Munggu Village. Through Pok Darwis, Munggu Village began to explore its natural potential to be developed, one of the natural potentials it has is a river that directly empties into Munggu Beach. Prior to the development of a research method, a research method was carried out in the site location area with the aim of seeing the physical condition of the site where the planning will be carried out, through literature studies and field observations that it is very feasible to make a new tourist facility Outfall Club. Through field observations by looking at the physical condition of the site on the riverbank, the author determines the theme of this Outfall Club using an Organic Architecture approach with several considerations that later this Outfall Club building will be designed by analogizing the shapes of the surrounding natural conditions. In this planning, a precedent study is conducted to conduct a comparative study with an existing facility with one that has not been built, the benefit of this precedent study is a reference to what functions and activities facilities will be presented in this Outfall Club plan.

Keyword: Natural potential, Munggu Village, Outfall Club

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan potensi alam dan fasilitas wisata di Desa Munggu menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan pariwisata di Desa Munggu. Melalui Pok Darwis Desa Munggu mulai menyisir potensi potensinya untuk dikembangkan, salah satu potensi alam yang dimilikinya adalah sungai yang langsung bermuara ke Pantai Munggu, pengembangannya berupa pembuatan tempat wisata baru yaitu *Outfall Club*. Sebelum dilakukannya pengembangan sebuah metode penelitian dilakukan di area lokasi site dengan tujuan melihat kondisi fisik site dimana tempat perencanaan itu akan dilakukan, melalui studi literatur dan observasi lapangan bahwasanya sangat layak untuk dibuatkannya fasilitas wisata baru *Outfall Club*. Melalui observasi lapangan dengan ,melihat kondisi fisik site yang berada di pinggir sungai maka penulis menentukan tema *Outfall Club* ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik dengan beberapa pertimbangan yang nantinya bangunan *Outfall Club* ini akan dirancang dengan menganalogikan bentuk bentuk dari kondisi alam sekitar. Dalam perencanaan ini sebuah studi preseden dilakukan untuk melakukan studi banding dengan sebuah fasilitas yang sudah ada dengan yang belum terbangun, manfaat dari studi preseden ini adalah sebuah referensi fungsi fungsi apa saja dan fasilitas kegiatan apa saja yang nanti akan dihadirkan pada perencanaan *Outfall Club* ini.

Kata Kunci: Potensi alam, Desa Munggu, *Outfall Club*

PENDAHULUAN

Desa Munggu merupakan Desa Wisata yang berada di Kecamatan Mengwi, Badung. Beberapa jenis pariwisata di hadirkan di Desa Munggu diantaranya wisata alam dan Budaya. Namun kegiatan pariwisata di Desa Munggu sangat minim dalam kegiatan lantaran wisatawan yang berkunjung ke Desa Munggu hanya mencari akomodasi penginapan dan berwisata diluar Desa Munggu, melihat fenomena ini sangat disayangkan bila banyaknya kunjungan wisatawan di Desa Munggu namun tidak ada kegiatan pariwisata yang memadai dalam hal ini akan menjadi penghambat perkembangan wisata di Desa Munggu.

Melalui Pokdarwis Desa Munggu pengembangan pengembangan pariwisata baru dimulai dengan promosi kepada wisatawan dan memanfaatkan potensi yang ada, yang awalnya Desa Munggu terkenal akan tradisi mekoteknya namun sekarang mulai dilakukan pengembangan wisata berbasis alam mulai dari pantai, sawah dan sungai. Beberapa upaya sudah dikembangkan untuk pariwisata alam namun belum maksimal dalam penerapannya dalam arti belum tersedianya fasilitas untuk memadai itu. Pengembangan pariwisata di Desa Munggu mulai dari pantainya yang dibuatkan etalse warung warung pinggir pantai dan membuat sebuah iconic di pinggir pantai yang terbuat dari batu, bukan hanya disitu saja dengan memanfaatkan jalan subak di area persawahan Desa Munggu Pokdarwis membuka jenis pariwisata baru yaitu tracking melintasi area persawahan dengan menghadirkan bentang persawahan yang luas dan kegiatan petani saat mengelola sebagai objek wisata. terdapatnya sungai di Desa Munggu yang bermuara langsung di Pantai Munggu melahirkan sebuah potensi baru dengan memanfaatkan sungai sebagai pariwisata, mulai dari dibuatnya fasilitas seperti kano dan bermain kendaraan bebek disungai, namun dalam hal ini masih kurang memadai sebagaimana mestinya kegiatan pariwisata di Desa Munggu dengan banyaknya potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi faktor penghambat perkembangan pariwisata di Desa Munggu.

Dengan adanya potensi kepemilikan lahan laba Pura yang di pengemponin langsung oleh seluruh petani di Desa Munggu di daerah

aliran sungai munggu yang dekat dengan muara sungai maka penulis ingin menghadirkan arsitektur sebagai solusi untuk menjawab dari segala persoalan yang menghambat kegiatan pariwisata di Desa Munggu, Arsitektur sebagai yang memadai kegiatan kegiatan pariwisata di Desa Munggu, dari ketiga potensi alam yang dimiliki potensi sungailah yang bisa dimanfaatkan secara arsitektur terlebih dahulu, melihat aliran sungai di Desa Munggu yang alirannya tidak terlalu deras dan sangat jarang adanya perubahan volume air maka sangat tepat untuk menghadirkan arsitektur di area pinggir sungai.

Kurangnya pemanfaatan potensi sungai di Desa Munggu yang sebenarnya banyak memiliki potensi yang bisa digali dan dimanfaatkan semaksimal mungkin, salah satu pemanfaatan sungai adalah menjadi daya Tarik wisata tepi sungai, dimana daya Tarik wisata tepi sungai ini akan membuat wisatawan untuk berkunjung untuk berwisata di area tepi sungai. Daya Tarik wisata tepi sungai ini akan menghasilkan beberapa fungsi bangunan pariwisata di antaranya *Outfall Club*, *Outfall Club* ini akan memadai beberapa fungsi diantaranya adalah *Restorant*, *Bar*, dan *Pool Bar*

Dalam perencanaan dan perancangannya sepadan sungai akan menjadi permasalahan yang paling krusial dalam perencanaan dan perancangan Fasilitas *Outfall Club* ini nantinya. Hal ini karena penataan sepadan sungai menyangkut masalah ekosistem sungai, bencana alam dan masalah air yang kompleks. Munculnya fasilitas wisata *Outfall Club* ini dapat menurunkan kualitas dan kuantitas air, berkurangnya keberagaman flora dan fauna, mengurangi keindahan pemandangan dan sumber daya untuk wisata. Namun sungai dapat menjadi potensi wisata dengan memanfaatkan pemandangan dan sumber daya yang terdapat pada sungai seperti wisata rekreasi air dan sebagainya. Munculnya fasilitas wisata *Outfall Club* ini yang direncanakan nantinya diupayakan untuk tidak mengganggu fungsi utama sungai, mengurangi dan meminimalkan mengubah rona lingkungan dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berwisata disungai.

Berbagai masalah muncul dalam perancangan ini karena akan di bangun di area

tepi sungai maka butuh perencanaan yang tanggap akan kondisi ini, Perencanaan yang tepat untuk perancangan sebuah bangunan yang memperhatikan lingkungan sekitar dan penghuni didalamnya adalah Arsitektur Organik maka dengan pendekatan Arsitektur Organik akan memecahkan permasalahan dalam perancangan bangunan ini. Dengan pendekatan Ekologi arsitektur ini maka bangunan akan mengadaptasi dari ciri Tema Arsitektur Organik seperti penggunaan material alami ,ramah lingkungan dan mengambil bentuk dari analogi alam.

Dalam hal ini dengan memanfaatkan potensi sungai akan muncul perancangan tempat wisata di Desa Munggu dengan memanfaatkan sungai sebagai lokasinya maka Desa Munggu akan memanfaatkan potensi alamnya secara maksimal dan Desa Munggu akan mempunyai tempat wisata baru yang berada di aliran tepi sungai Munggu. Dengan terciptanya perancangan ini Desa Munggu yang awalnya di kenal dengan wisata tradisi mekoteknya yang mendatangkan wisatawan banyak namun sedikit pengaruhnya kepada masyarakat dan akomodasi akomodasi wisata di Desa Munggu karena Tradisi ini terjadi selama 6 bulan sekali tepat pada hari raya kuningan.

Setelah melihat fenomena pariwisata di Desa Munggu ada banyak hal yang bisa ditambahkan atau dikembangkan untuk memajukan kegiatan pariwisata di Desa Munggu maka dalam hal ini sangat layak untuk dilakukan penelitian untuk penambahan fasilitas wisata baru yang memanfaatkan potensi sungai sebagai tempatnya maka judul yang akan penulis ambil adalah “Perencanaan Dan Perancangan *Outfall Club* Di Desa Munggu Dengan Pendekatan Arsitektur Organik” yang akan mawadahi kegiatan wisata tepi sungai di Desa Munggu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Studi Literatur

Pada proses ini, pengumpulan data melalui studi literatur yang dimana data – data

tersebut dihimpun dari berbagai jurnal dan sumber – sumber yang sesuai dan berkaitan dengan *Outfall Club* dan wisata sungai .

2. Observasi Lapangan

Pada proses ini, pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, data-data terhimpun dari data tentang kunjungan wisata ke Desa Munggu.

b. Metode Penyajian Data

Terdapat beberapa metode penyajian data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Kompilasi Data

Penyajian data secara kompilasi dilakukan dengan pemilahan data terlebih dahulu dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, sketsa, gambar, foto maupun grafik.

2. Klasifikasi Data

Pengajian data dengan klasifikasi data juga dilakukan dengan menyajikan data – data sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kegunaannya terhadap spesifikasi yang akan digunakan.

c. Metode Analisis Data

Data yang telah didapat kemudian dibahas dan dianalisis dengan metode sebagai berikut.

1. Metode Komparatif

Dalam menganalisis data, digunakan metode komparatif dimana data – data yang telah terkumpul kemudian data tersebut dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari data – data tersebut.

2. Metode Analisa

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode analisa dimana, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa untuk dapat mengetahui masalah, dan sebab – akibat yang mungkin terjadi untuk kemudian dicarikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

3. Metode sintesa

Dalam metode ini, setiap unsur berserta faktor pengaruhnya yang ada dintegrasikan dengan tujuan untuk memilih alternative yang terbaik bagi penyelesaian program dan konsep perancangan kemudian didapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 tentang sungai menyebutkan bahwa Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

b. Pengertian River Club

Beach Club merupakan suatu perkumpulan beberapa kegiatan yang terdapat di pinggir pantai dan memberikan fasilitas rekreasi dan relaksasi seperti restaurant, rooftop, bar, lounge, tempat berjemur, kolam berenang, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya. (KBBI, 2017). Dalam hal ini mengambil pengertian dari pengertian beach club karena pada dasarnya river club dan beach club itu sama namun berbeda lokasi antara pantai dan sungai.

c. Definisi Restoran

Sejarah restoran dimulai pada 12.000 tahun Sebelum Masehi ketika suatu suku bangsa di Denmark menggunakan sebuah dapur berukuran besar untuk memasak dan menyiapkan hidangan bagi sekelompok orang guna menikmati hidangan secara bersama-sama. (Arsitektur & Trisakti, 2018) Jenis-jenis Restoran

d. Arsitektur Organik

Menurut Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul What is Organic Architecture, mendefinisikan arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam.

e. Tinjauan Arsitektur

Standar Fasilitas

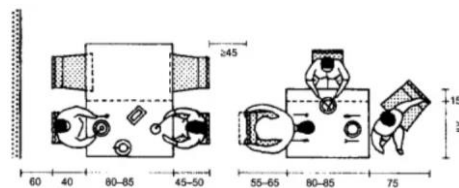
Pedoman Luas Area Restoran

Luas area yang ada pada restoran di bagi kedalam dua kelompok besar yaitu area restoran dan area dapur yang dijelaskan sebagai berikut
1. Pedoman luas restoran (Tidak termasuk dapur restoran): = $1,6m^2$ / orang

Pedoman luas dapur (Termasuk tempat penyimpanan makanan panas, ruang penyimpanan masakan dingin, tempat cuci dan chef office): = $1,4m^2$ x jumlah pelanggan.

Standar tempat makan pengunjung

Untuk mendapat makan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja agar dengan lebar rata-rata 60cm dengan ketinggian 40cm. Agar cukup jarak bagi meja sebelahnya, di tengah tengah meja dibutuhkan sebuah alas yang lebarnya 20cm untuk mangkuk, pinggan dan mangkuk besar oleh karena itu besaran keseluruhan untuk sebuah meja ideal 80c-85cm. Meja bundar, delapan dan enam siku dengan diameter 90-120cm sangat ideal bagi 4orang dan mampung menampung satu atau dua orang. 14 Jarak antar meja dengan dinding ≥ 75 cm, karena satu kursi saja membutuhkan 50cm ruang gerak, pengaturan ruangan antara meja dan dinding dijaga sebagai jalan dengann jarak ≥ 100 cm. Meja bundar membutuhkan ruang gerak yang lebih banyak, dengan perbedaan sampai 50cm.



Gambar 1

Denah meja makan restoran
(Sumber: Arsitek Data, Jilid 2,2016)

f. Studi Preseden

a. D'Tukad River Club



Gambar 2

D'Tukad River Club

(Sumber: : [instagram.com/riverclubbali](https://www.instagram.com/riverclubbali) 2022)

D'Tukad River Club Bali berlokasi di Banjar Blangsinga, Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Gianyar dengan memiliki luas 465.55 m². Konsep River Club pertama & terkemuka di Bali yang menawarkan petualangan, makanan, minuman & kegiatan yang paling komprehensif dan menarik, River Club ini berdampingan langsung dengan ini Air terjun Srogsogan atau yang paling dikenal sekarang sebagai air terjun

Blangsinga atau Tegenungan. (RiverClubBali, 2019)

b. D'Tukad Adventure Club



Gambar 3
D'Tukad Adventure Club
(Sumber:instagram.com/adventuresclub, 2022)

D'Tukad Adventure Club Bali berlokasi di desa Bongkasa kabupaten Badung, Bali dengan memiliki luas 478.19 m². Adventure Club tidak beda jauh dengan D'Tukad Outfall Club yang di Blangsinga, Desa Saba. Adventure Club ini lebih memunculkan kegiatan wisata berpetualang di alam sekitarnya. (RiverClubBali, 2019)

c. Omma Dayclub Bali



Gambar 4
Omma Dayclub Bali
(Sumber: instagram.com/ommabali, 2022)

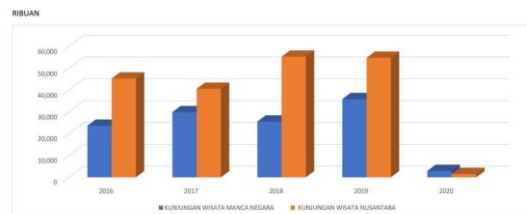
Omma Dayclub Bali berlokasi berlokasi di Banjar Blangsinga, Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Gianyar. Omma ini berdampingan langsung dengan air terjun blangsinga, Omma ini berkonsepkan Cafe ala beach club, yang menawarkan makanan,minuman dan adanya fasilitas kolam menambahkan kesan club didalam Omma Day Club ini.

Definisi Oprasional Objek

Adapun definisi dari judul yaitu “Perencanaan dan Perancangan Outfall Club di Desa Munggu Dengan Pendekatan Arsitektur

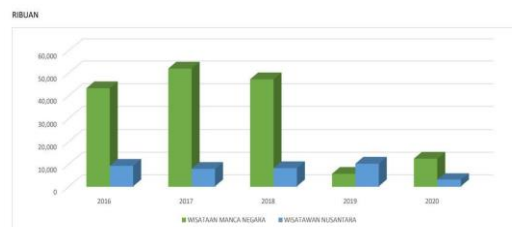
Organik”, yaitu perencanaan dan perancangan suatu fasilitas entertaint atau hiburan yang mampu mewadahi wisatawan wisatawan dari segala jenis wisatawan yang berkunjung atau menginap di Desa Munggu. Dengan tersedianya Fasilitas Outfall Club ini wisatawan yang berada di Desa Munggu ataupun Desa sekitarnya tidak perlu jauh jauh untuk mencari wisata hiburan karena dengan tersedianya fasilitas ini wisatawan juga bisa menikmati panorama dari alam di Desa Munggu. wisatawan yang menginap di Desa Munggu dan data potensi wisata di Desa Munggu.

Tabel 1. Statistik Kunjungan Wisatawan Manca Negara Dan Wisatawan lokal di Desa Munggu Tahun 2016 s/d 2020



(Sumber: Pak Tu Suada Ketua Pokdarwis Desa Munggu)

Tabel 2. Statistik Wisatawan Manca Negara Dan Wisatawan lokal yang menginap di Desa Munggu Tahun 2016 s/d 2020



(Sumber: Pak Tu Suada Ketua Pokdarwis Desa Munggu)

Daftar Potensi Wisata Yang Ada di Desa Munggu

1. Wisata Alam
 - a. Pantai Munggu
 - b. Jalur Tracking Persawahan
 - c. Sungai Penet dan Sungai Munggu
2. Wisata Religi / Spiritual
 - a. Pancoran Garuda
3. Wisata Budaya
 - a. Tradisi Mekotek (setiap hari raya kuningan)
 - b. Ayunan Tradisional untuk anak anak (hari raya galungan dan kuningan)

Lingkup Fungsional

Adapun lingkup fungsional dari “**Perencanaan dan Perancangan Outfall Club di Desa Munggu Dengan Pendekatan Arsitektur Organik**”, yaitu dibagi menjadi tiga, diantaranya :

a. Fungsi Utama

Sarana Hiburan

-Sebagai tempat untuk mengadakan pesta atau night club atau day club untuk menghilangkan kejenuhan wisatawan.

-Sebagai tempat diadakannya kegiatan event besar seperti perform artist atau dj yang mendatangkan banyak wisatawan.

Sebagai tempat yang mewadahi restoran untuk kebutuhan breakfast, lunch dan dinner bagi wisatawan yang berkunjung pada waktu pagi sampai malam hari

-Dengan memanfaatkan sungai yang berada di Desa Munggu wisatawan juga bisa melakukan kegiatan rekreasi air dengan bermain kano atau perahu bebek bebek an.

b. Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang meliputi hal – hal yang dapat mendukung fungsi utama, seperti memfasilitasi civitas dari karyawan yang nantinya akan menjadi tempat tempat untuk karyawan dari Outfall Club

c. Fungsi Servis

Fungsi servis meliputi fungsi pelayanan kepada civitas dan pertanggung jawaban terhadap pengelolaan Outfall Club.

Kondisi Fisik Lokasi

Desa Munggu terletak dibagian paling selatan kecamatan Mengwi dan Desa paling barat kabupaten Badung, Desa Munggu memiliki luas wilayah 5,49km². Desa Munggu sebelah utara berbatasan dengan Desa Cepaka, selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, timur berbatasan dengan Desa Tumbakbayuh dan Pererenan, barat berbatasan dengan Desa Buwit.

Desa Munggu terletak di dataran rendah dengan tipe tanah yang datar dan memiliki kontur sedikit. Desa Munggu memiliki akses yang mudah dicapai bagi masyarakat luas dan beragam potensi alam dengan kekayaan alam seperti pantai, sungai, sawah dan budaya yang dimiliki Desa Munggu.

Peraturan Bangunan atau Kawan Setempat

Peraturan pemerintah setempat yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan destinasi wisata ikan air tawar di kabupaten badung ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Badung No.26 Tahun 2013 :

a. Peningkatan kualitas kepariwisataan yang di dukung dengan sistem prasarana wilayah berstandar internasional (Pasal 4 ayat 2c)

b. Desa wisata meliputi desa bongkasa pertiwi, desa pangsang, desa petang, desa pelage, desa belok sidan, desa carang sari, desa sangeh, desa baha, kelurahan kapal, desa mengwi, dan desa munggu (Pasal 42 ayat 4e)

c. Ketinggian bangunan diatas permukaan bumi dibatasi dengan ketinggian maksimum 15 m, kecuali bangunan umum dan bangunan khusus yang memerlukan persyaratan ketinggian lebih dari 15 m, seperti : Menara pemancar, tiang listrik tegangan tinggi, mercusuar, menara bangunan keagamaan, bangunan untuk keselamatan penerbangan, bangunan pertahanan keamanan, dan umum lainnya berdasarkan kajian dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan keserasian terhadap lingkungan sekitarnya, serta mendapat izin dari instansi yang berwenang. (Pasal 58 ayat 2c)

d. GSB (garis sempadan bangunan) sekurang – kurangnya 1,5 kali lebar jalan dihitung dari as jalan

e. KDB (koefisien dasar bangunan) setinggi – tingginya adalah 60 %.

f. Harus menyediakan lahan parkir sekurang – kurangnya adalah 30 % dari luas lahan dikembangkan.

g. KDH (koefisien daerah hijau) sekurang – kurangnya adalah sebesar 10 %

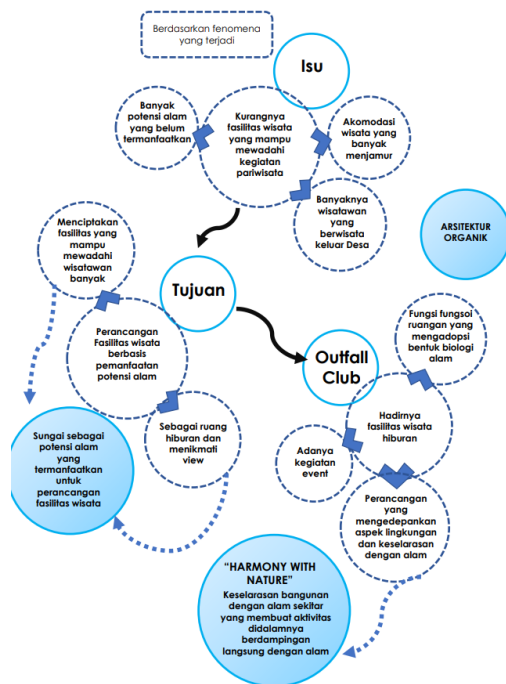
Perumusan Konsep Dasar

Dalam perumusan konsep dasar ada beberapa pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dari geografis site dan keterkaitan arsitektur dan lingkungan setelah rancangan ini dibangun, sebagai berikut.

a. Latar belakang

Pengembangan wisata melalui Pokdarwis dengan memaksimalkan potensi alam di Desa Munggu untuk menambah fasilitas wisata baru yang

- mampu melengkapi kegiatan pariwisata di Desa Munggu.
- b. Fungsi
Fungsi dari fasilitas ini untuk menghadirkan wisata hiburan di Desa Munggu dengan memaksimalkan potensi alamnya. Dengan wisata hiburan ini akan merangsang wisatawan yang menginap di Desa Munggu tidak keluar Desa untuk mencari wisata hiburan.
 - c. Tujuan
Dalam hal ini bertujuan untuk menambah Fasilitas wisata di Desa Munggu dengan jenis wisata hiburan dengan memaksimalkan potensi sungai yang dimiliki oleh Desa Munggu.



Gambar 5

Alur Skema Konsep Dasar
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

Semua komponen pertimbangan di atas dan skema konsep dasar diatas dapat diambil intisari pembahasannya dimana fasilitas yang dirancang haruslah memanfaatkan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Munggu dan bisa meminimalisir dari efek kerusakan lingkungan akibat perancangan. Perumusan konsep dasar fasilitas ini merupakan jawaban dari pertimbangan pertimbangan diatas dan diambil kesimpulan bahwa konsep dasar dari perancangan ini adalah **“Harmony With Nature”**

Pengertian Konsep Dasar

Pengertian konsep **“Harmony With Nature”**, dalam hal ini dimaksud dengan **“Harmony With Nature”** adalah keselarasan antara bangunan dan alam, dengan bisa berdampingan dengan alam akan membawa suasana alam itu kedalam maupun luar bangunan.

Perumusan Tema

Pada perumusan Perencanaan Dan Perancangan **Outfall Club** akan menjabarkan tema perancangan yang akan digunakan, berdasarkan beberapa pertimbangan dari Fungsi dari bangunan, Tujuan dan Iklim.

- a. Kondisi Site
Lokasi site yang berada di pinggir sungai maka perlu memperhatikan ekosistem yang hidup didalamnya, maka perlu tema arsitektur yang tanggap akan hal itu.
- b. Tujuan
Menghadirkan arsitektur yang ramah akan lingkungan dan berdampak sedikit akan rusaknya lingkungan dimana rancangan ini akan dibangun.
- c. Iklim
Iklim tropis Indonesia dengan curah hujan yang tinggi akan menjadi tantangan dalam pemilihan material alami yang memiliki ketahanan akan iklim tropis di Indonesia.

Pengertian Tema

Menurut Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul **What is Organic Architecture**, mendefinisikan arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam.

Site yang direkomendasikan bentuknya seperti gambar diatas yang berdampungan dengan sungai dan berdekatan dengan muara Pantai Munggu, pada site ini merupakan tanah persawahan yang memiliki karakter tanah basah. Kondisi site yang direkomendasikan akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 7

Lokasi Perancangan

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

1. Site memiliki akses utama yaitu jalan Pantai Munggu dengan lebar jalan kurang lebih 6 m.
2. Lokasi berdekatan dengan akomodasi akomodasi pariwisata.
3. Site memiliki Kontur menurun ke arah timur dimana penurunannya berkisar 5m sampai 0m.
4. Tersedia Utilitas site yaitu aliran listrik serta aliran pipa PDAM.
5. Site berada dipinggir jalan yang memudahkan akses memasuki site.

Konsep Perancangan

a. Konsep zoning



Zona Utama

Zona Penunjang

Zona Servis

Gambar 8

Konsep Zoning

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

Zona utama

Merupakan zona yang dipakai oleh pengunjung menikmati fasilitas. Zona utama meliputi: Restaurant, kolam , dj stage, tempat bilas, ruang ganti, receptionis, lobby dan fasilitas utama lainnya.

Zona penunjang

Merupakan zona yang diperuntukan untuk civitas pengelola, zona ini memiliki sifat ruang mulai dari semi public sampai privat.zona penunjang meliputi ruang: ruang manager, ruang direktur, ruang pegawai dan ruangan civitas pengelola lainnya.

Zona Service

Zona service meliputi ruang ruang sebagai ruang penyimpanan atau Gudang, ruang janitor, ruang maintenance, ruang utilitas dan parker pengunjung dan pengelola.

SIMPULAN

Permasalahan di lapangan dengan minat kunjungan wisata ke Desa Munggu sangat banyak dan didukung oleh banyaknya akomodasi wisata maka sangat tepat jika dilakukan perencanaan dan perancangan tempat wisata baru di Desa Munggu supaya wisatawan tidak jauh atau keluar desa untuk mencari tempat wisata, dalam perancangan ini harus bisa mawadahi civitas banyak yang berkegiatan dalam satu wadah. Perancangan ini dilakukan Bersama pihak dari Pokdarwis Munggu yang menggali potensi alam yang ada di Desa Munggu yang akan dikembangkan kearah sektor pariwisata, Perancangan ini dilakukan di area pinggir sungai tepatnya di Muara Pantai Munggu, dalam hal Perancangan ini permasalahan krusial adalah sepadan sungai

dan permasalahan tuntutan arsitektur yang dimana harus mengedepankan menggunakan material alami dan ramah lingkungan, maka tempat wisata yang berada di pinggir sungai yang bisa mewadahi civitas banyak adalah sebuah club. Dalam hal perancangan ini sebuah outfall club dengan restaurant dan pool bar sebagai fasilitas utama dari kegiatan civitas menjadi point of view pengunjung datang ke outfall club ini. Perancangan ini memuat penjelasan sebagai berikut:

1. Fungsi Utama Perancangan adalah tempat wisata baru yaitu wisata Entertainment.
2. Pemilihan lokasi yang berada di Desa Munggu yang memiliki banyak pendukung akomodasi wisata
3. Fungsi/Ruang utama berupa Area Pool Bar dan Restaurant.
4. Penerapan Tema Arsitektur Organik pada bangunan.
5. Menggunakan konsep harmony with nature yang menselaraskan bangunan dengan alam sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung atas penyusunan penelitian ini semoga dengan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2011). *Manfaat Belajar Biologi*. Retrieved April 29, 2019
- Arianie & Puspitasari, 2017, *Specilities*
- Andi Muhammad ikhsan (2016) *Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Tallo Di Makassar*
- Anwar. 2017. *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai*
- Arsitektur & Trisakti, 2018, *Definisi Restorant* Eurnest Neufert, Data Arsitek, p;119
- Fleming, Honour dan Pevsner (1999) dalam *Penguin Dictionary of Architecture*.
- Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul *What is Organic Architecture*
- Herliansya. (2018). Club House Alam Khatulistiwa Golf. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 416.
- I Putu Sadewa Adi Saputra, Ni Nyoman Ari Mayadewi, Cokorda Gede Alit Semarajaya.(2020) *Tatat Fasilitas Rekreasi*

- Tepi Sungai : Studi Kasus Kawasan Wisata Sungai Bindu, Kesiman, Denpasar*
- Kementrian, P. (1991). Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 Tentang Sungai
- Ahira, A. (2011). *Manfaat Belajar Biologi*. Retrieved April 29, 2019
- Mulyanto,H. (2007). *Sungai dan sifat-sifatnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ni Nyoman Sri Wisudawati (2017) *Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Di Kota Denpasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Sungai Loloan Di Kawasan Mertasari, Sanur Kauh)*
- Nur Syam, (2020). *Penataan Ruang Tepi Sungai* Jeneberang Parangtambung Makassar Sebagai Objek Wisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung No.26 Tahun 2013
- Peraturan Bupati Badung No 22 Tahun 2022.
- Purwaningsih, N. P. E., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). *Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Badung*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 187.
- Semarajaya.(2020) *Tatat Fasilitas Rekreasi Tepi Sungai : Studi Kasus Kawasan Wisata Sungai Bindu, Kesiman, Denpasar*
- Wardana,A.,&Wisnu. (2001). *Dampak pencemaran lingkungan*. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Wisnu Hadi. (2020). *Daya Tarik Aliran Sungai Opak di Wilayah Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Alam dan Pendidikan*.